BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal guna mempertahankan eksistensinya sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Pengelolaan yang tidak efektif, terutama dalam aspek keuangan dan operasional, dapat berujung pada tingginya biaya produksi yang menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya menjadi fokus utama dalam strategi bisnis modern.

Peraturan terbaru yang relevan dengan audit operasional di pemerintah meliputi dua aspek utama. Pertama, terdapat Rancangan Peraturan Menteri PANRB yang sedang disusun Peraturan tentang Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) dimana instansi pemerintah diwajibkan melakukan penilaian kinerja secara berjenjang, yang hasilnya akan dipakai dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Kedua, telah diundangkan Permen PKP No. 6 Tahun 2025 yang menjabarkan pedoman pengawasan intern secara menyeluruh, mulai dari persiapan audit berbasis risiko, metode pelaksanaan, hingga mekanisme pelaporan dan tindak lanjut hasil audit, termasuk audit investigatif serta reviu anggaran dan laporan keuangan.

Audit operasional berperan penting sebagai alat bantu manajemen dalam mengevaluasi proses bisnis secara menyeluruh. Dengan melakukan audit secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan operasional telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan internal yang berlaku. Evaluasi ini memungkinkan manajemen untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang konkret dan relevan dengan kondisi organisasi.

Efektivitas pengendalian biaya sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk bersaing, khususnya di industri makanan dan minuman yang memiliki margin keuntungan relatif sempit. Biaya yang tidak terkendali, seperti pemborosan dalam pengadaan bahan baku atau distribusi yang tidak efisien, dapat menurunkan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, audit operasional dapat menjadi sarana untuk menekan biaya melalui efisiensi proses.

Melalui audit operasional, perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil di lapangan, termasuk kesenjangan antara pelaksanaan dan rencana kerja. Simons, R., & D’Onza, (2021) mengungkapkan bahwa audit operasional secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi. Ini berarti audit tidak hanya mendeteksi kesalahan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih produktif.

Audit operasional dapat mencakup evaluasi terhadap proses pengadaan bahan baku, manajemen persediaan, produksi, hingga distribusi. Setiap tahapan memiliki potensi risiko dan pemborosan yang harus dimitigasi. Zheng, L., Huang, J., & Wang, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa optimalisasi rantai pasok melalui audit operasional mampu mengurangi pemborosan hingga 20% di industri makanan dan minuman.

Selain itu, audit operasional juga bertujuan memastikan bahwa semua prosedur yang dijalankan telah sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat citra merek di tengah persaingan yang semakin intens Sari, (2021). Audit berfungsi bukan hanya sebagai kontrol, tetapi juga pendorong perbaikan berkelanjutan.

Budaya transparansi dan akuntabilitas yang dibentuk melalui audit operasional akan berdampak positif terhadap keterlibatan karyawan. Ketika karyawan memahami pentingnya pengendalian biaya dan efisiensi operasional, mereka cenderung berkontribusi lebih aktif dalam proses perbaikan. Jannah, R., Wahyuni, S., & Nugroho, (2023) menyatakan bahwa audit operasional dapat menjadi katalisator inovasi dan peningkatan kualitas kerja secara berkelanjutan.

Audit operasional tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga krusial bagi UMKM seperti Moko Donuts yang memiliki

keterbatasan sumber daya. Dengan menerapkan audit secara berkala, perusahaan dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu merumuskan strategi pengendalian biaya yang responsif dan berbasis data.

Di sisi lain, efektivitas dalam organisasi merupakan indikator keberhasilan utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Husna, (2022), suatu kegiatan dikatakan efektif apabila sasaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, audit operasional harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian efektivitas tersebut.

Efektivitas pengendalian biaya melalui audit operasional akan meningkatkan daya saing Moko Donuts di pasar kuliner lokal maupun nasional. Penguatan kontrol biaya secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan memperluas peluang investasi dan ekspansi usaha.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan audit operasional. Audit operasional merupakan evaluasi sistematis terhadap seluruh aktivitas dan proses organisasi dengan tujuan untuk menilai tingkat efisiensi, efektivitas, serta kesesuaian pelaksanaan operasional dengan kebijakan dan tujuan perusahaan M. S. Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley,(2021). Berbeda dengan audit keuangan, audit operasional lebih menekankan pada proses dan kualitas pengelolaan, bukan sekadar angka dan laporan.

Penelitian sebelumnya oleh Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, (2022) engungkapkan bahwa audit operasional mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional di PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya pemantauan berkelanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional tidak hanya relevan dalam sektor keuangan, tetapi juga dapat diadaptasi di sektor lainnya, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM).

Moko Donuts Andi Makkasau, yang beroperasi di Kota Parepare, merupakan salah satu UMKM di sektor kuliner yang saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya operasi. Dinamika pasar yang terus berubah dan meningkatnya harga bahan baku menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengendalian biaya yang efektif agar tetap mampu bersaing. Biaya operasi yang tidak terkendali dapat menggerus profitabilitas dan menghambat ekspansi usaha.

Sebagai pelaku UMKM yang tengah berkembang, Moko Donuts perlu menerapkan pendekatan manajerial yang lebih sistematis dan terukur. Audit operasional menjadi salah satu solusi yang dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi titik-titik inefisiensi dan pemborosan yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman, (2023.) yang menyebutkan bahwa audit operasional membantu UMKM di Indonesia dalam

mengenali kelemahan pengelolaan sumber daya.

Moko Donuts merupakan salah satu usaha kuliner yang berkembang di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Usaha ini dirintis oleh Afif Akhmadi, seorang pengusaha muda yang memulai bisnisnya sejak tahun 2018, setelah sebelumnya mencoba usaha minuman mocktail pada tahun 2017. Meskipun sempat menghadapi masa-masa sulit di awal usahanya, termasuk hampir gulung tikar dalam tiga bulan pertama, Afif berhasil bangkit berkat dukungan komunitas pengusaha Tangan Di Atas (TDA) serta pendampingan dari para mentor bisnis. Saat ini, Moko Donuts dikenal luas sebagai salah satu pelaku usaha mikro yang cukup sukses di Parepare.

Praktik bisnisnya, Moko Donuts mengadopsi strategi pemasaran modern dengan pendekatan bauran pemasaran 7P *(Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence).* Mereka memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, serta layanan pesan antar makanan seperti GoFood dan GrabFood untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik minat konsumen, terutama di kalangan anak muda dan keluarga. Selain itu, variasi produk yang menarik dan harga yang kompetitif turut mendukung daya tarik merek ini di pasar lokal.

Moko Donuts di Kota Parepare telah menunjukkan pengelolaan keuangan yang cukup baik, termasuk dalam arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, namun masih terdapat sejumlah

permasalahan dari sisi keuangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Salah satu isu utama adalah ketergantungan audit internal pada pemilik usaha, yang menyebabkan proses evaluasi keuangan berisiko tidak objektif dan cenderung informal. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan juga masih terbatas, karena belum semua staf memiliki pemahaman akuntansi dan manajemen keuangan yang memadai.

Penggunaan sistem keuangan digital pun belum dioptimalkan, sehingga pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau menggunakan metode sederhana seperti spreadsheet, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan menghambat efisiensi pelaporan. Di samping itu, meskipun usaha menunjukkan kestabilan arus kas, perencanaan investasi jangka panjang belum menjadi prioritas utama, sehingga keuntungan yang diperoleh belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penguatan aset atau ekspansi usaha secara strategis.

Moko Donuts juga masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembiayaan eksternal akibat kurangnya dokumen keuangan yang terstandarisasi dan belum optimalnya legalitas formal usaha. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pendampingan atau pelatihan yang dapat membantu usaha seperti Moko Donuts dalam meningkatkan kapasitas keuangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa Moko

Donuts merupakan contoh UMKM yang telah menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang baik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kombinasi antara strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan yang efektif, serta penerapan audit operasional menjadikan Moko Donuts mampu bersaing di pasar kuliner lokal dan berpotensi menembus pasar yang lebih luas di tingkat nasional.

B. Fokus Penelitan

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan audit operasional di Moko Donuts Andi Makkasau, Kota Parepare, Adapun fokus penelitian ini yakni. Bagaimana audit operasional berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni: Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan audit operasional berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dan audit operasional, dengan memperkaya pemahaman mengenai peran audit operasional dalam mendukung efektivitas pengendalian biaya operasi pada usaha berskala

menengah.

2. Manfaat Praktis:

   Memberikan masukan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya melalui pemanfaatan audit operasional sebagai alat evaluasi dan pengawasan kegiatan usaha secara menyeluruh.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain:

   Sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang ingin mengkaji peran audit operasional dalam konteks pengendalian biaya di sektor usaha kecil dan menengah, khususnya yang bergerak di bidang kuliner atau waralaba lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Teori Pengendalian Internal (*Internal Control Theory*):

Teori ini menyatakan bahwa pengendalian internal yang kuat sangat penting dalam memantau dan mengelola semua aspek operasional, termasuk pengendalian biaya. Audit operasional berfungsi untuk menilai apakah sistem pengendalian internal yang ada berjalan efektif dalam pengelolaan biaya (Sari, 2021).

Menurut M. S. Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, (2021) Pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mencapai efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Audit internal memainkan peran penting dalam menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

2. Konsep Audit dan Prosedur Audit

Pengertian dan konsep audit adalah :

a. Pengertian Audit

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menilai tingkat

kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (IAPI, 2022) .

b. Tujuan Audit

Tujuan Audit akuntansi yang berlaku Hery., (2019). keuangan perusahaan. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan opini atau simpulan yang independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar

1) Untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi keuangan dan non
2) Untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

   3. Untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku.
3) Untuk mengidentifikasi area-area yang berpotensi memiliki risiko tinggi.
4) Untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen perusahaan.
5) Untuk memberikan jaminan atas integritas sistem pengendalian internal perusahaan.
6) Untuk memberikan jaminan atas integritas sistem pengendalian internal perusahaan.
7) Untuk membantu manajemen dalam pengambilan

keputusan yang tepat.

c. Jenis-Jenis Audit

Menurut Hery, (2019) jenis-jenis audit secara umum adalah sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan *(Financial Statement Audit)* Audit laporan keuangan adalah pemeriksaan dilakukan oleh auditor independen sesuai dengan standar audit yang berlaku umum (GAAS) untuk menentukan apakah laporan keuangan entitas dan pengungkapan terkait disajikan secara wajar dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuannya adalah untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2) Audit Kepatuhan *(Compliance Audit)* tertentu. Audit Kepatuhan *(Compliance Audit)* adalah adalah jenis audit yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi atau kegiatan telah mematuhi peraturan, kebijakan, kontrak, atau persyaratan tertentu yang berlaku. Tujuannya untuk mengevaluasi apakah entitas telah mematuhi hukum, peraturan, atau persyaratan
3) Audit Operasional *(Operational Audit)* Audit Operasional *(Operational Audit)* adalah jenis audit yang dilakukan untuk

mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional suatu organisasi atau departemen tertentu.

4) Audit Forensik *(Forensic Audit)* Audit Forensik adalah jenis audit yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan mengumpulkan bukti tentang kecurangan, penyalahgunaan aset, atau pelanggaran bisnis lainnya.
5) Audit Sistem Informasi *(Information Systems Audit)* Audit Sistem Informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk memastikan bahwa sistem informasi organisasi telah dibangun, diterapkan, dan dikelola sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal atas sistem informasi yang digunakan oleh entitas.
6) Audit Lingkungan *(Environmental Audit)* Audit Lingkungan adalah proses audit untuk mengevaluasi dan menilai kinerja
7) Audit Manajemen *(Management Audit)* lingkungan suatu organisasi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan entitas terhadap peraturan lingkungan hidup. Audit Manajemen adalah proses audit yang menyeluruh tentang seberapa efektif dan efisien manajemen suatu organisasi atau unit bisnis dalam mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan

kinerja.

3. Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Audit operasional merupakan suatu aktivitas esensial untuk dilakukan sebab mempunyai dampak yang besar perusahaan menerapkan ini. Sederhananya, audit operasional adalah sebuah proses meninjau secara mendalam seluruh aktivitas di perusahaan untuk perbaikan untuk melakukannya dengan benar. Itu sebabnya pengumpulan data itu penting,

Dengan melakukan audit operasional sebagai dasar proses audit,faktor ini diperkirakan akan mempengaruhi kinerja perusahaan Benarli Nugraha dan Ningsih, (2022.). Ada beberapa tahap dalam melaksanakan audit operasional, diantaranya langkah pertama dalam audit operasional adalah melakukan survei terhadap auditee, atau pihak yang akan diaudit.

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi identitas auditee secara lengkap, termasuk struktur organisasi, proses bisnis, dan aspek-aspek penting lainnya yang relevan dengan audit. Setelah identitas auditee teridentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan audit operasional. Perencanaan ini bertujuan untuk

mengembangkan strategi audit yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audit.

Hal ini melibatkan penentuan ruang lingkup audit, tujuan audit, dan metodologi yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk membicarakan hasil audit secara transparan dan memberikan saran perbaikan yang konstruktif. Tahap akhir dalam audit operasional ialah melaksanakan tindakan atas rekomendasi yang diberikan.

Audit diharapkan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut guna meningkatkan kinerja operasional dan memastikan bahwa tujuan audit tercapai (Damayanty, V. G., & Halim, 2019). Audit operasional berfungsi untuk mendeteksi pemborosan sumber daya, baik itu biaya yang tidak efisien maupun penggunaan sumber daya yang tidak sesuai dengan standar operasional (Muda, I., Erlina, & Indra, 2020).

Audit operasional mencakup berbagai aspek operasi, termasuk manajemen keuangan, proses produksi, manajemen sumber daya manusia, dan teknologi informasi. Auditor operasional seringkali menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis data, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Mereka juga membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan, kebijakan internal, dan praktik terbaik industri untuk mengidentifikasi kesenjangan dan potensi peningkatan Dharmawangsa, D., & Lestari, (2021). Menurut Kamal, M., Putri, R., & Hidayat, (2021) Audit operasional juga mengukur sejauh mana kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Manfaat utama dari audit operasional adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi inefisiensi dan membuang praktik-praktik yang tidak produktif. Dengan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan audit, organisasi dapat mengoptimalkan proses mereka, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, audit operasional juga membantu dalam mengidentifikasi risiko operasional dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya, sehingga organisasi dapat meningkatkan keberlanjutan dan stabilitas operasionalnya Risma, A. Y., & Suwandi, (2024)

Rustan, D., Lestari, P., & Wibowo, (2021) Menyatakan bahawa audit operasional mengukur sejauh mana proses operasional berjalan sesuai dengan prinsip efisiensi, seperti waktu yang digunakan dalam proses produksi, serta tingkat hasil yang dicapai . Audit operasional menghasilkan

rekomendasi yang bersifat strategis dalam hal perbaikan sistem manajemen biaya dan operasional (Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, 2022)

b. Tujuan audit operasional

Tujuan audit operasional adalah untuk menilai dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta ekonomi dalam pelaksanaan kegiatan suatu organisasi. Audit ini dilakukan dengan meninjau proses operasional secara menyeluruh guna memastikan bahwa sumber daya organisasi seperti tenaga kerja, waktu, dan dana digunakan secara optimal. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi operasional, yaitu memastikan bahwa aktivitas organisasi dilakukan dengan cara yang paling hemat dan produktif.

Selain itu, audit operasional juga bertujuan untuk menilai efektivitas proses, yakni sejauh mana kegiatan yang dijalankan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses audit, auditor mengidentifikasi potensi pemborosan, seperti kelebihan biaya, waktu tunggu yang tidak perlu, atau prosedur yang tidak efisien, yang dapat menghambat kinerja organisasi. Temuan-temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Rekomendasi ini bersifat strategis dan diarahkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik serta

mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, audit operasional berperan penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis (Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, 2016).

1) Meningkatkan Efisiensi Operasional

Audit operasional bertujuan menilai sejauh mana organisasi menggunakan sumber daya (manusia, waktu, dana, dan teknologi) secara efisien, yaitu dengan menghasilkan output sebesar-besarnya dengan input seminimal mungkin. Auditor akan mengevaluasi proses kerja, sistem, dan alur operasional untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang tidak produktif, duplikasi pekerjaan, atau prosedur yang bisa disederhanakan (Boynton, W. C., & Johnson, 2006)

Efektivitas dalam audit operasional berkaitan dengan seberapa baik kegiatan atau program organisasi mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, auditor akan memeriksa apakah strategi dan kegiatan yang dilakukan benar-benar mampu menghasilkan dampak atau hasil yang diinginkan. Ini termasuk menilai apakah indikator kinerja (KPI) telah ditetapkan dan dicapai.

2) Mengidentifikasi Pemborosan

Salah satu aspek penting dari audit operasional adalah

menemukan potensi pemborosan dalam proses bisnis. Pemborosan ini bisa berupa biaya yang tidak perlu, kelebihan tenaga kerja, waktu tunggu yang lama dalam proses produksi, atau penggunaan teknologi yang tidak optimal. Dengan mengidentifikasi pemborosan ini, auditor dapat menyarankan pengurangan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan atau produk (M. S. Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2021).

3) Memberikan Rekomendasi Perbaikan

Setelah melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas, auditor operasional memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk perbaikan proses, kebijakan, atau sistem. Tujuannya adalah membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data dan temuan audit. Rekomendasi ini dapat mencakup restrukturisasi proses bisnis, pelatihan staf, penggunaan teknologi baru, atau perbaikan sistem kontrol internal.

c. Tujuan Audit Operasional

Audit operasional bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan organisasi telah dijalankan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Berbeda dengan audit keuangan yang fokus pada kewajaran laporan keuangan, audit operasional lebih menekankan pada perbaikan proses dan kinerja organisasi

secara menyeluruh. Tujuan-tujuan utama audit operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menilai Efisiensi Proses Operasional. Audit operasional bertujuan untuk mengetahui apakah sumber daya (manusia, waktu, dana, bahan baku) digunakan secara optimal dan tidak terjadi pemborosan. Efisiensi ini penting agar proses bisnis berjalan dengan biaya dan waktu yang minimal namun tetap menghasilkan output yang maksimal. (, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2020)
2) Mengukur Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan. Audit ini mengevaluasi apakah kegiatan operasional benar-benar mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Misalnya, apakah strategi pelayanan pelanggan telah berhasil meningkatkan kepuasan konsumen (Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, 2012)
3) Menilai Ekonomisasi Penggunaan Sumber Daya. Audit operasional juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran organisasi benar-benar memberikan nilai atau manfaat yang sebanding, serta mencegah pemborosan anggaran atau investasi yang tidak relevan.
4) Mengidentifikasi Kelemahan Proses dan Sistem. Dengan audit ini, organisasi dapat menemukan prosedur yang tidak efektif, sistem yang tumpang tindih, atau kebijakan yang

sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan operasional saat ini.

5) Memberikan Rekomendasi Perbaikan. Audit operasional tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menyajikan saran perbaikan berbasis bukti dan best practice yang dapat digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan strategis ke depan.
6) Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Internal. Melalui proses audit, unit kerja atau divisi dapat mengetahui tanggung jawabnya secara lebih jelas, serta memberikan bukti pertanggungjawaban terhadap kinerja yang telah dicapai.

d. Indikator Audit Operasional

Indikator audit operasional yang Anda sebutkan merujuk pada prinsip-prinsip umum dalam audit yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional sebuah organisasi. Mereka seringkali diterapkan dalam standar atau pedoman audit yang diterbitkan oleh berbagai badan audit atau lembaga profesi (Mulyadi., 2017) Beberapa referensi yang relevan untuk indikator-indikator ini antara lain:

1) Identifikasi Pemborosan Sumber Daya: Biasanya digunakan oleh auditor internal atau eksternal untuk

mengidentifikasi pemborosan, baik dalam penggunaan keuangan, sumber daya manusia, maupun material.

2) Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur: Ini adalah aspek penting dalam audit untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi kebijakan internal dan peraturan eksternal yang relevan.
3) Evaluasi Efisiensi Proses Operasional: Dalam banyak kasus, auditor mengevaluasi apakah organisasi menjalankan proses operasionalnya secara efisien dan efektif.
4) Rekomendasi Perbaikan: Ini adalah bagian dari output audit yang bertujuan untuk memberikan solusi atas temuan audit.

4. Pengendalian biaya operasional

a. Pengertian Pengendalian biaya operasional

Pengendalian biaya operasi adalah proses sistematis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan biaya yang terkait dengan kegiatan operasional sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meminimalkan pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa semua biaya tetap dalam batas yang telah ditetapkan dalam anggaran. Pengendalian biaya yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

Bagi perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur memiliki tujuan untuk meningkatkan laba. Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan laba atau profit adalah dengan adanya pengendalian terhadap biaya operasional. Karena efisiensi dari beban penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka perlu adanya pengendalian.

Menurut Supriyono, (2018) secara umum pengendalian merupakan suatu pilihan inisiatif yang dapat dipercaya mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh.Berbagai metode dapat diterapkan untuk pengendalian biaya operasi, antara lain:

1) Anggaran.

Proses penganggaran melibatkan perencanaan dan proyeksi biaya serta pendapatan untuk periode tertentu. Anggaran berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Anggaran fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan tingkat aktivitas aktual, juga sangat berguna dalam pengendalian biaya.

2) Analisis Varians

Analisis varians adalah teknik untuk membandingkan biaya yang sebenarnya terjadi dengan

biaya yang dianggarkan. Dengan menganalisis varians, manajer dapat mengidentifikasi penyebab perbedaan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

3) Analisis Biaya-Volume-Laba (CVP)

Analisis CVP membantu perusahaan memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba. Dengan menggunakan teknik ini, manajer dapat menentukan titik impas dan membuat keputusan yang lebih baik terkait harga dan strategi produksi.

b. Tujuan Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional bertujuan utama untuk menciptakan efisiensi dalam pengeluaran organisasi, yakni dengan menekan biaya-biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Melalui identifikasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap aktivitas operasional, organisasi dapat menghindari pemborosan serta memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan berkontribusi langsung terhadap output yang diharapkan. Hal ini penting dalam menjaga kesinambungan operasional dan daya saing usaha.

Menurut Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, (2013) pengendalian biaya merupakan proses sistematis untuk mengukur dan membandingkan biaya aktual dengan standar, serta mengambil tindakan korektif jika terjadi deviasi yang

signifikan. Dalam praktik bisnis modern, perusahaan menggunakan alat bantu seperti sistem informasi akuntansi dan teknologi ERP untuk mengontrol pengeluaran secara lebih akurat dan real-time.

Menurut Hansen, D. R., & Mowen, (2015) menekankan bahwa pengelolaan biaya yang tepat akan memperkuat ketahanan finansial perusahaan dan menjadi dasar dalam penyusunan anggaran periode berikutnya. Informasi dari proses pengendalian biaya ini memungkinkan manajer menyusun perencanaan keuangan yang lebih realistis, berdasarkan data historis yang akurat, sehingga menghindari prakiraan anggaran yang terlalu optimistis atau pesimistis.

1) Efisiensi Pengeluaran: Menekan Biaya yang Tidak Perlu

Pengendalian biaya operasional bertujuan utama untuk menciptakan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Efisiensi ini berarti perusahaan atau organisasi hanya mengeluarkan dana untuk aktivitas yang benar-benar dibutuhkan dan memberikan nilai tambah. Melalui penerapan sistem anggaran berbasis kinerja dan audit biaya, pemborosan dapat diminimalkan.

2) Meningkatkan Profitabilitas: Menjaga Margin Keuntungan Tetap Sehat

Dengan terkendalinya biaya operasional, perusahaan

dapat meningkatkan margin keuntungan meskipun pendapatan tetap atau fluktuatif. Biaya yang lebih rendah secara langsung meningkatkan laba bersih *(net profit)* tanpa harus menaikkan harga produk atau layanan.

Efisiensi operasional adalah salah satu faktor penentu utama profitabilitas, terutama dalam industri dengan persaingan harga yang ketat. Penghematan biaya juga memungkinkan perusahaan untuk bersaing melalui strategi harga yang lebih kompetitif.

3) Penggunaan Sumber Daya yang Efektif: Memastikan Sumber Daya Dimanfaatkan Secara Optimal

Tujuan lain dari pengendalian biaya operasional adalah memastikan bahwa semua sumber daya yang dimiliki—baik manusia, mesin, maupun waktu—digunakan dengan cara yang paling produktif. Sumber daya yang tidak dimanfaatkan secara maksimal akan menyebabkan idle cost yang mengganggu efisiensi operasional.

Pengendalian manajerial yang efektif mencakup alokasi dan pemanfaatan sumber daya berdasarkan prioritas strategis dan efisiensi output, sehingga menghindari kelebihan kapasitas atau underutilization.

4) Mendukung Perencanaan Anggaran: Memberikan Acuan untuk Penyusunan Anggaran yang Realistis

Pengendalian biaya juga penting untuk menciptakan dasar perencanaan anggaran yang akurat. Data historis yang diperoleh dari proses pengendalian biaya memungkinkan manajemen menyusun anggaran berdasarkan realisasi dan prediksi yang lebih tepat. Hal ini menghindarkan dari anggaran yang terlalu tinggi *(overbudgeting)* atau terlalu rendah *(underbudgeting).*

Perencanaan dan pengendalian biaya adalah dua proses yang saling berkaitan dan harus didukung oleh sistem informasi akuntansi manajemen yang baik agar penyusunan anggaran dapat mencerminkan kondisi aktual dan proyeksi yang valid.

c. Langkah Pengendalian Biaya Operasional

Langkah-langkah pengendalian biaya operasional dimulai dengan identifikasi dan klasifikasi biaya, yaitu memisahkan biaya tetap dan variabel agar strategi pengelolaannya lebih terarah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan anggaran operasional berdasarkan proyeksi aktivitas dan target perusahaan, yang menjadi pedoman dalam alokasi sumber daya.

Setelah anggaran ditetapkan, manajemen harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk membandingkan realisasi biaya dengan anggaran. Jika

ditemukan perbedaan signifikan, maka dilakukan analisis varians guna mengetahui penyebab utama penyimpangan tersebut.

Langkah berikutnya adalah mengambil tindakan korektif, misalnya penghematan atau efisiensi di area yang mengalami pemborosan. Pengendalian biaya juga mencakup peningkatan proses kerja, seperti digitalisasi sistem atau otomasi untuk menurunkan biaya jangka panjang. Menurut Al-Sharafi, M. A., Alzghoul, A., & Ahmad, (2022) dalam *Journal of Business Research*, pendekatan berbasis teknologi dan analitik kini menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional secara berkelanjutan.

1) Identifikasi dan Klasifikasi Biaya

Langkah awal dalam pengendalian biaya operasional adalah mengidentifikasi seluruh pengeluaran dan mengklasifikasikannya ke dalam dua kategori utama, yaitu biaya tetap *(fixed cost)* dan biaya variabel *(variable cost)***.** Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah meskipun volume produksi atau penjualan berubah, seperti sewa gedung dan gaji pegawai tetap.

Sementara itu, biaya variabel berubah-ubah tergantung pada tingkat aktivitas perusahaan, seperti biaya bahan baku dan ongkos kirim. Identifikasi ini sangat penting

karena strategi pengendalian untuk tiap jenis biaya berbeda.

2) Penyusunan Anggaran Operasional

Setelah biaya dikenali dan diklasifikasikan, langkah berikutnya adalah menyusun anggaran operasional berdasarkan proyeksi aktivitas dan target kinerja. Anggaran berfungsi sebagai pedoman pengeluaran dan alat pengendalian untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi batas yang ditetapkan. Anggaran harus disusun secara realistis, dengan mempertimbangkan tren historis, analisis pasar, serta tujuan strategis organisasi

3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara realisasi biaya operasional dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, misalnya bulanan atau kuartalan, guna mendeteksi lebih awal potensi pemborosan atau penyimpangan anggaran.

4) Analisis Varians

Jika terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi, maka perlu dilakukan analisis varians. Analisis ini membantu mengidentifikasi penyebab utama perbedaan,

apakah berasal dari kenaikan harga bahan baku, rendahnya efisiensi kerja, atau kesalahan perencanaan. Varians yang sering dianalisis meliputi *varians biaya bahan langsung*, *tenaga kerja langsung*, dan *overhead pabrik*. analisis varians memberikan informasi penting yang memungkinkan manajer untuk melakukan koreksi tepat sasaran dalam proses operasional.

5) Tindakan Korektif

Setelah diketahui penyebab terjadinya pemborosan atau ketidakefisienan, manajemen harus segera mengambil tindakan korektif**.** Tindakan ini bisa berupa pemotongan anggaran yang tidak produktif, renegosiasi kontrak dengan pemasok, restrukturisasi operasional, atau penggantian metode produksi. Seperti diungkapkan pengendalian biaya yang berhasil menuntut kecepatan dan ketepatan dalam merespons penyimpangan agar tidak berlarut-larut menjadi kerugian besar.

6) Peningkatan Proses Kerja

Langkah akhir dan berkelanjutan adalah meningkatkan efisiensi proses kerja, baik melalui otomatisasi, penerapan lean management, atau inovasi dalam alur operasional. Teknologi seperti *ERP (Enterprise Resource Planning)* dapat digunakan untuk

mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan, logistik, dan produksi secara real time. Perbaikan proses secara terus-menerus *(continuous improvement)* merupakan kunci untuk menurunkan biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan daya saing organisasi.

d. Teknik Pengendalian yang Sering Digunakan:

1) Standar Biaya *(Standard Costing)*

Standar biaya merupakan teknik pengendalian biaya yang menetapkan biaya ideal yang seharusnya terjadi dalam kondisi operasi yang efisien. Biaya ini digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan dengan biaya aktual, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi efisiensi atau inefisiensi dalam pelaksanaan operasional. Penetapan standar dilakukan untuk berbagai komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Misalnya, standar biaya bahan baku ditentukan berdasarkan harga pasar rata-rata dan kebutuhan produksi normal.

Teknik ini memudahkan dalam perencanaan, pengendalian biaya, serta penilaian kinerja. Namun, kelemahannya adalah standar biaya harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan, karena perubahan harga pasar, inflasi, atau perubahan teknologi dapat

membuat standar lama menjadi tidak akurat.

2) Anggaran Fleksibel *(Flexible Budgeting)*

Anggaran fleksibel adalah teknik penganggaran yang memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan volume kegiatan atau tingkat produksi. Tidak seperti anggaran tetap yang disusun hanya untuk satu tingkat aktivitas, anggaran fleksibel disusun untuk berbagai skenario volume sehingga lebih mencerminkan kondisi riil operasional. Teknik ini membedakan antara biaya tetap *(fixed cost)* yang tidak berubah dan biaya variabel *(variable cost)* yang akan menyesuaikan proporsional terhadap aktivitas. Contohnya:

a) Biaya tetap = Rp10.000.000

b) Biaya variabel per unit = Rp2.000

c) Untuk volume 5.000 unit → Total biaya = Rp10.000.000 + (5.000 × Rp2.000) = Rp20.000.000

Dengan anggaran fleksibel, evaluasi kinerja menjadi lebih adil karena memperhitungkan fluktuasi dalam beban kerja. Kelebihannya adalah kemampuannya mengakomodasi perubahan dan meningkatkan akurasi evaluasi. Namun, teknik ini juga lebih kompleks dan membutuhkan data historis yang akurat.

3) Analisis Varians *(Variance Analysis)*

Analisis varians adalah teknik pengendalian biaya yang digunakan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya anggaran atau standar, dan menganalisis perbedaannya untuk mencari penyebabnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh efisiensi atau inefisiensi, serta untuk mengambil tindakan korektif. Jenis-jenis varians yang umum dianalisis meliputi:

a) Varians harga bahan baku *(material price variance)*

b) Varians kuantitas bahan baku *(material quantity variance)*

c) Varians tarif tenaga kerja *(labor rate variance)*

d) Varians efisiensi tenaga kerja *(labor efficiency variance)*

e) Varians overhead tetap dan variable

Analisis ini membantu manajemen dalam memahami area mana yang membutuhkan perhatian, apakah itu pengadaan bahan baku, tenaga kerja, atau proses produksi. Hasil dari analisis varians sering digunakan untuk memperbaiki standar biaya atau meningkatkan efisiensi operasional.

4) Sistem Pelaporan Periodik *(Periodic Reporting System)*

Sistem pelaporan periodik adalah teknik pengendalian biaya yang dilakukan melalui pelaporan berkala atas penggunaan biaya operasional. Pelaporan ini biasanya dilakukan secara mingguan, bulanan, atau kuartalan, dan mencakup perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya.

Tujuannya adalah agar manajemen dapat melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan anggaran dan mengidentifikasi potensi pemborosan atau penyimpangan sejak dini. Pelaporan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria:

a) Tepat waktu, agar keputusan dapat segera diambil
b) Akurat dan relevan, agar informasi yang disajikan dapat diandalkan
c) Mudah dipahami, agar semua pihak terkait dapat menggunakannya dengan efektif

e. Efektivitas pengendalian biaya operasi

Efektivitas pengendalian biaya operasi berkaitan dengan sejauh mana perusahaan dapat mengelola biaya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mulyadi., 2017). Indikator untuk variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengurangi Pemborosan Biaya, Ini

menunjukkan seberapa baik organisasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu, seperti pemborosan dalam proses produksi, pembelian yang tidak efisien, atau biaya operasional yang berlebihan.

2) Pencapaian Anggaran. Menilai apakah unit kerja atau organisasi mampu menjalankan aktivitasnya dalam batas anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan kontrol yang baik terhadap pengeluaran dan efisiensi pelaksanaan program.
3) Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya. Mengukur sejauh mana organisasi dapat menggunakan sumber daya (tenaga kerja, bahan baku, waktu, dan aset) secara efisien untuk menghasilkan output maksimal dengan input minimal
4) Peningkatan Profitabilitas. Efektivitas pengendalian biaya pada akhirnya tercermin dalam peningkatan laba perusahaan. Ketika biaya dapat ditekan tanpa mengorbankan kualitas, margin keuntungan pun meningkat.

5. Hubungan Audit Operasional dan Pengendalian Biaya Operasi

Audit operasional merupakan alat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi, terutama dalam kaitannya dengan pengendalian biaya. Audit ini

tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada proses operasional yang mendukung kegiatan utama perusahaan. Dengan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap kebijakan dan prosedur operasional, audit ini mampu mengidentifikasi potensi pemborosan dan area yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Menurut Zain, M., & Zulkifli, (2022), audit operasional memiliki peran langsung dalam pengendalian biaya karena dapat mengevaluasi seberapa efektif kebijakan pengelolaan biaya yang diterapkan. Evaluasi ini menghasilkan informasi penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menekan biaya tanpa mengganggu kualitas operasional. Audit juga menjadi dasar dalam mengusulkan perbaikan sistem pengendalian biaya yang lebih adaptif terhadap dinamika bisnis.

Menurut Suhartono, B., & Hidayat, (2021) menambahkan bahwa audit operasional mampu mengungkap sumber pemborosan yang tidak terlihat dalam laporan keuangan. Misalnya, penggunaan sumber daya manusia yang tidak optimal, waktu kerja yang tidak produktif, hingga proses produksi yang tidak efisien. Temuan seperti ini sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar dalam melakukan efisiensi biaya yang berkelanjutan.

Audit operasional juga berfungsi untuk menilai apakah

sistem pengendalian biaya yang ada sudah berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks ini, audit berperan sebagai mekanisme evaluatif yang menguji kecukupan dan efektivitas kontrol internal, khususnya yang terkait dengan manajemen biaya. Hasil audit akan memperlihatkan kelemahan dalam pengendalian dan memberikan solusi untuk perbaikan yang berorientasi pada efisiensi.

Pengendalian biaya yang efektif ditandai dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Hal ini mencakup tenaga kerja, bahan baku, energi, dan waktu operasional. Seperti yang dijelaskan oleh Muda, I., Erlina, & Indra, (2020), audit operasional dapat memberikan informasi mendalam tentang alokasi dan pemanfaatan sumber daya, sehingga membantu manajemen dalam menyesuaikan strategi operasional agar lebih efisien dan hemat biaya.

Menurut Rustan, D., Lestari, P., & Wibowo, (2021) menyatakan bahwa pengendalian biaya yang baik akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pengeluaran yang terkontrol dapat meningkatkan margin keuntungan. Dengan adanya audit operasional, perusahaan lebih mudah mengidentifikasi elemen-elemen biaya yang perlu ditekan dan mengarahkan sumber daya ke aktivitas yang memberikan nilai tambah lebih tinggi.

Menurut Sari, (2021) menegaskan bahwa hasil audit operasional memberikan masukan yang sangat berharga dalam menyempurnakan sistem pengendalian biaya. Masukan tersebut tidak hanya berupa identifikasi masalah, tetapi juga mencakup rekomendasi tindakan korektif yang dapat diimplementasikan secara praktis untuk meningkatkan efisiensi. Dengan demikian, audit berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan kebijakan operasional yang berbasis data.

Audit operasional juga berkontribusi dalam mengembangkan sistem pengukuran kinerja biaya yang lebih akurat. Melalui audit, perusahaan dapat menyusun indikator efisiensi yang realistis dan berbasis pada kondisi riil di lapangan. Hal ini memungkinkan perusahaan memantau pencapaian target biaya secara lebih objektif, sekaligus menilai apakah strategi pengendalian biaya yang diterapkan sudah berjalan sesuai rencana.

Menurut Kamal, M., Putri, R., & Hidayat, (2021) menyatakan bahwa pengendalian biaya yang efektif ditandai oleh kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Audit operasional membantu dalam hal ini dengan menyediakan data dan analisis yang objektif tentang aktivitas yang tidak mendukung tujuan organisasi, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan ulang

anggaran ke sektor yang lebih produktif.

Menurut Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, (2022) menegaskan bahwa pengendalian biaya yang baik tercermin dari kemampuan organisasi menjaga pengeluaran tetap dalam batas anggaran yang ditetapkan. Audit operasional memainkan peran sentral dalam memastikan hal tersebut dengan menyediakan evaluasi menyeluruh dan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, hubungan antara audit operasional dan pengendalian biaya sangat erat, karena audit merupakan instrumen yang efektif dalam mendukung efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan perusahaan.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti dari berbagai jurnal, peneliti telah menemukan bahwa sebeumnya telah ada penelitian yang membahas hal serupa.

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, (2022) dalam jurnal *Akuntansi AKTIVA* meneliti peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional di PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya. Penelitian yang digunakan menggunakan Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya dengan mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abbas, A., Rahmatullah, R., & Kurniawan, (2023) tentang Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Kyni Sukses). Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Audit operasional terhadap Kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukan bahwa dengan adanya Audit Operasional yang baik, maka pelaksanaan kinerja perusahaan akan semakin maksimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rummenser, (2020) yang meneliti tentang Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Pt. Aneka Karya Farma. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkabn bahwa Pengelolaan persediaan barang dagang dinilai semakin efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan mengelola persediaannya berdasarkan POB yang ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, rasio perputaran persediaan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dinilai semakin naik/baik yang berarti persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga berkurangnya pemupukan persediaan barang dagang di Gudang.

Keempat. Penelitian yang dilakukan SARI, (2020) Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya di Perusahaan Manufaktur penelitian ini mengunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis regresi Adapun hasil penelitian Audit operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian biaya, dengan peningkatan efisiensi biaya sebesar 20% setelah audit dilakukan

Kelima. Penelitian yang dilakukan Wulandari, R. & Setiawan, B (2022) Efektivitas Audit Operasional dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya di Perusahaan Retail. jenis penelitan yang di gunakan Kuantitatif dengan analisis data sekunder dan model SEM. Adapun hasil penelitan Terdapat hubungan positif antara audit operasional dan pengendalian biaya, di mana audit yang efektif dapat mengurangi biaya hingga 30%.

Keenam. Penelitian yang dilakukan Sari, (2021) Analisis Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Biaya Operasi pada PT. PLN Wilayah Sulselbar analisis yang diganakan yakni Deskriptif kualitatif (studi dokumentasi dan wawancara dengan auditor operasional). Audit operasional terbukti meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi karena auditor diberi kebebasan dan kejujuran dalam menjalankan tugasnya

Ketujuh. Penelitian yang dilakukan N. Husna., (2022) peran Audit Operasional dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Biaya

Operasional pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan dengan menggunakan Deskriptif kualitatif (wawancara tenaga audit operasional) Audit operasional efektif mengendalikan berbagai biaya (gaji, listrik, sewa, dll), meningkatkan kualitas pengendalian operasional pendanaan

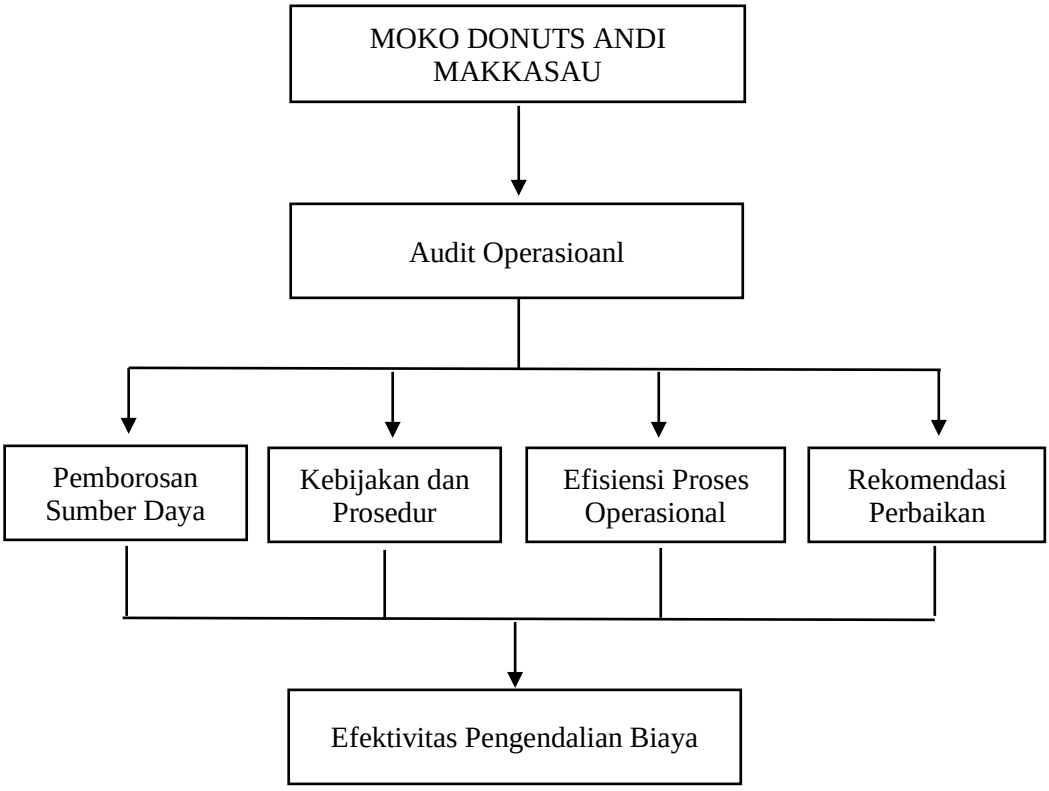
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana audit operasional berkontribusi terhadap efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare. Audit operasional dinilai melalui empat indikator: perencanaan audit, pelaksanaan audit, temuan dan rekomendasi audit, serta tindak lanjut audit.

Setiap indikator berperan dalam mengidentifikasi inefisiensi dan pemborosan biaya dalam operasional perusahaan. Temuan dari audit yang efektif akan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan pengendalian biaya. Sementara itu, efektivitas pengendalian biaya diukur melalui perencanaan dan penganggaran biaya, pelaksanaan pengendalian biaya, evaluasi dan pelaporan biaya, serta peningkatan berkelanjutan. Hubungan antara kedua variabel ini terjadi ketika audit operasional memberikan rekomendasi yang memengaruhi kebijakan pengendalian biaya. Dengan demikian, audit yang tepat dapat mendorong pengelolaan biaya yang lebih efisien. Setiap temuan audit

yang ditindaklanjuti dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan kontrol biaya.

Implementasi rekomendasi audit diharapkan meningkatkan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, audit operasional berperan penting dalam memperbaiki pengendalian biaya operasi dan memastikan efisiensi yang berkelanjutan. Kerangka fikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *explanatory Research***.** Analisa data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Berdasarkan judul skripsi penelitian ini, maka penelitian telah dilaksanakan di parepare, Sulawesi selatan tepatnya di moko donat sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan mei sampai dengan Juni tahun 2025

C. Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Operasi Pada Moko Donuts Andi Makkasau, informan ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan sehingga dapat memberikan wawasan mendalam terkait analisis audit operasional dan pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau.

1. Pemilik Usaha (Owner/Manajer Umum)
2. Manajer Operasional atau Kepala Produksi
3. Karyawan Pelaksana

D. Defenisi Operesional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang dijelaskan di bawah ini:

1. Audit oprasional

   Audit operasional adalah proses sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan pengendalian biaya. Dalam konteks penelitian ini, audit operasional mencakup peninjauan prosedur, pengukuran kinerja, dan identifikasi area perbaikan di Moko Donuts.

   Indikator Audit oprasional:

   a. Efisiensi dan Pemborosan Biaya
   b. Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur
   c. Evaluasi dan Perbaikan Proses Operasional
   d. Rekomendasi dan Perbaikan Pengendalian Biaya

2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

   Efektivitas pengendalian biaya operasi merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengendalikan biaya yang terkait dengan operasi sehari-hari secara efisien. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur berdasarkan pengurangan biaya, pencapaian target anggaran, dan kemampuan untuk mempertahankan kualitas produk sambil mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

   Indikator Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi:

   a. Kemampuan Mengurangi Pemborosan

b. Pencapaian Anggaran

c. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya

d. Peningkatan Profitabilitas

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini, data primer akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak owner beserta karyawan Moko Donuts Andi Makkasau.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, dan catatan perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa laporan keuangan, dokumen audit, dan informasi lain yang terkait dengan Moko Donuts Andi Makkasau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk kepada metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau kombinasi keempatnya (Sugiyono., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

   Observasi artinya mengamati, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan tingkah laku, kegiatan atau peristiwa secara terencana (Amruddin dkk., 2022). Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada Donat Moco dengan tujuan membantu penulis mengumpulkan data secara langsung yang meningkatkan pemahaman mendalam tentang situasi yang diteliti.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara (interviewer) dan pihak yang diwawancarai (narasumber atau responden) (Amruddin, A., Hasan, M., 2022).

3. Dokumentasi

   Guna memperoleh data pendukung yang diperlukan dari dasar yang bisa dibenarkan, maka dilakukan sistem dokumentasi. Sistem dokumentasi ini bermanfaat guna mendapatkan ilustrasi mengenai UMKM Moko Donut dan ilustrasi pendukung lainnya.

   Dokumentasi digunakan karena sumber ini selalu ada, relevan dan mendasar dalam konteksnya (Priadana, M. R., Sidik, M. H., & Sunarsi, 2021)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, (2014) yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu

sebagai berikut:

1. Analisis Data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.
2. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan penggolongan data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian
3. Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian

Moko Donuts didirikan oleh **Afif Akhmadi**, pengusaha muda Parepare yang memulai usahanya sejak masih kuliah. Pada tahun 2017 ia berjualan mocktail, lalu beralih ke donat dan mulai fokus mengembangkan **Moko Donuts** sejak 2018.

Tiga bulan pertama berjalan sangat sulit, hampir mengalami kebangkrutan. Namun, Afif kemudian bergabung dengan komunitas **TDA (Tangan Di Atas)** dan mendapatkan mentor serta konsultan dapur yang membantu memperbaiki produk dan layanan. Sejak itu bisnisnya mulai stabil dan bertahan hingga sekarang.

Lewat dukungan TDA sejak 2016 dan pembelajaran terus-menerus, Afif membangun Moko Donuts menjadi brand UMKM yang ikut berkembang di Sulawesi Selatan; berencana membuka cabang di berbagai kota/kabupaten di provinsi itu kumparan.com.

Moko Donuts merupakan bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menunjukkan kemampuan adaptif dalam merespons dinamika pasar. Transformasi bisnis dari produk mocktail ke donat menunjukkan kepekaan pendiri terhadap peluang pasar dan selera konsumen yang terus berkembang. Inovasi ini mencerminkan kemampuan manajerial dalam melakukan pivot bisnis secara tepat waktu demi menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan

memanfaatkan momentum dan memperhatikan tren kuliner, Moko Donuts berhasil membangun identitas baru yang lebih menjanjikan secara komersial.

Keberadaan komunitas Tangan Di Atas (TDA) sejak awal menjadi kekuatan pendukung dalam manajemen pengembangan usaha. Sebagai komunitas wirausaha berbasis kolaborasi dan pembelajaran, TDA memberikan wadah bagi pelaku UMKM seperti Moko Donuts untuk mendapatkan mentor, berbagi pengalaman, serta memperluas jejaring bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen Moko Donuts tidak hanya bergantung pada individu pendiri, tetapi juga memanfaatkan kekuatan kolektif dari ekosistem wirausaha untuk menguatkan fondasi bisnisnya.

Strategi pemasaran yang diterapkan Moko Donuts mengedepankan pendekatan digital, yang kini menjadi kebutuhan utama dalam era ekonomi digital. Digital marketing memungkinkan penyampaian pesan merek secara luas, cepat, dan terukur. Platform media sosial digunakan secara aktif untuk promosi, sementara layanan delivery menjawab kebutuhan konsumen yang menginginkan kemudahan dan kepraktisan. Kombinasi ini menciptakan nilai tambah pada pelayanan dan mendorong peningkatan loyalitas pelanggan.

Di bidang keuangan, Moko Donuts telah membangun sistem pengelolaan kas yang rapi dan efisien. Pencatatan keuangan dilakukan secara terstruktur untuk memudahkan pengawasan arus kas masuk dan

keluar. Selain itu, audit internal dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Praktik ini mencerminkan kedewasaan manajemen dalam mengelola risiko serta menjaga kesehatan finansial usaha secara berkelanjutan.

Diversifikasi produk juga menjadi bagian penting dari sistem manajemen Moko Donuts. Selain menjual donat segar sebagai produk utama, usaha ini juga menghadirkan berbagai strategi penjualan seperti promo bundling dan hampers tematik. Penawaran bundling mampu meningkatkan nilai transaksi per pelanggan, sementara hampers menjadi produk strategis untuk momen-momen tertentu seperti hari raya atau ulang tahun. Diversifikasi ini membantu memperluas segmen pasar dan meningkatkan daya saing produk di tengah persaingan bisnis kuliner yang ketat.

Dari sisi operasional, Moko Donuts menekankan pentingnya kontrol kualitas dan efisiensi proses produksi. Donat yang disajikan selalu dalam kondisi fresh, menandakan adanya manajemen rantai pasok yang baik, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses distribusi. Selain itu, strategi promosi yang dikombinasikan dengan layanan cepat dan ramah pelanggan menjadi bagian dari keunggulan kompetitif yang dibangun secara konsisten oleh tim manajemen.

Perencanaan ekspansi usaha menjadi bukti keseriusan Moko Donuts dalam membangun pertumbuhan jangka panjang. Target

membuka cabang baru di seluruh wilayah Sulawesi Selatan menunjukkan ambisi untuk meningkatkan skala usaha dari lokal menjadi regional. Untuk mendukung rencana ini, tentu dibutuhkan penguatan sumber daya manusia, sistem distribusi yang terintegrasi, serta manajemen cabang yang efisien dan konsisten dengan standar kualitas pusat. Ekspansi ini juga membuka peluang kemitraan strategis dengan pelaku usaha lokal maupun investor.

Secara keseluruhan, sistem manajemen Moko Donuts mencerminkan pendekatan kewirausahaan yang modern, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan. Pendekatan adaptif terhadap perubahan pasar, dukungan komunitas, strategi pemasaran berbasis teknologi, serta manajemen keuangan yang akuntabel menjadi fondasi penting dalam mendorong keberlanjutan usaha. Dengan visi jangka panjang yang jelas dan kemampuan manajerial yang terstruktur, Moko Donuts berpotensi menjadi model UMKM yang sukses dalam mengintegrasikan inovasi, kualitas, dan perluasan pasar di wilayah Sulawesi Selatan.

1. Model & Manajemen Operasional

    a. Strategi Bisnis & Pemasaran

        1) Produk yang variatif dan harga terjangkau dipadukan dengan strategi digital marketing 7P *(Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical evidence).*

2) Aktif menggunakan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp) dan layanan pengantaran online seperti GoFood/GrabFood

b. Pengelolaan Keuangan & Arus Kas

Studi internal mengungkap efektifitas arus kas: pemantauan ketat terhadap kas operasional, investasi, dan pendanaan memungkinkan Moko Donuts mengoptimalkan kinerja finansial, memberikan cadangan untuk ekspansi dan menjaga likuiditas

c. Audit Internal & Tata Kelola UMKM

Audit internal dijalankan secara berkala dan terbukti memberikan efek positif signifikan dalam mengidentifikasi masalah, mencegah penyalahgunaan, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan UMKM

2. Operasional Harian Toko Andi Makkasau

a. Jam buka**:** Setiap hari, sekitar pukul 09.00–22.00; strategi buka sepanjang hari ini mendukung volume pelanggan yang tinggi dan memaksimalkan penjualan.

b. Pengelolaan produk**:** Menu donat selalu diolah fresh harian, dengan ragam toping kekinian; disertai paket promo, bundling, dan hampers – menunjang strategi keunikan produk dan daya tarik pemasaran.

c. Digital-first**:** Pemesanan online sangat didukung oleh pengelolaan sistem delivery (GoFood/GrabFood), messaging (WhatsApp), serta promosi lewat konten visual di media sosial.

d. Quality control & audit**:** Pengawasan mutu dilakukan tidak hanya dari segi produk, tapi juga operasional (layanan, keuangan, kebersihan outlet), memastikan kedisiplinan internal.

B. Ringkasan Sistem Manajemen

Tabel 4.1
Sistem Manajemen Moko Donuts

Aspek	Keterangan
Founder	Afif Akhmadi
Tahun berdiri	Mocktail 2017 → Donuts 2018
Komunitas pendukung	TDA sejak 2016
Strategi pemasaran	Digital marketing + layanan delivery
Manajemen keuangan	Pengelolaan kas & audit internal
Produk & layanan	Donat fresh, promo bundling, hampers
Ekspansi	Target: cabang baru se-Sulsel

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, sistem manajemen Moko Donuts menunjukkan struktur usaha yang cukup terorganisir dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Usaha ini didirikan oleh Afif Akhmadi, yang memulai perjalanan bisnisnya dari produk mocktail pada tahun 2017 dan kemudian bertransformasi menjadi bisnis donat pada tahun 2018. Dalam pengembangannya, Moko Donuts didukung oleh komunitas wirausaha *Tangan Di Atas (TDA)* sejak tahun 2016, yang berperan sebagai jaringan pendamping dan penguat ekosistem bisnis. Strategi

pemasaran yang diterapkan sangat relevan dengan tren konsumen saat ini, yakni melalui digital marketing yang terintegrasi dengan layanan pesan antar *(delivery),* sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kemudahan akses pelanggan.

Dari sisi manajemen keuangan, Moko Donuts telah melakukan pengelolaan kas yang terstruktur dan menerapkan audit internal secara berkala. Hal ini membantu dalam mengendalikan biaya operasional, menjaga kestabilan keuangan, serta memastikan efisiensi penggunaan sumber daya usaha. Produk utama yang ditawarkan adalah donat segar yang dipadukan dengan berbagai strategi penjualan menarik seperti promo bundling dan hampers, terutama untuk momen-momen khusus atau musiman. Selain mempertahankan kualitas produk, Moko Donuts juga telah merencanakan ekspansi usaha dengan target membuka cabang baru di berbagai wilayah Sulawesi Selatan (Sulsel), sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi merek di tingkat regional dan mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Audit operasional yang dilakukan di Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya operasi serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Audit dilakukan dengan metode observasi langsung terhadap aktivitas operasional harian, wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, serta penelaahan dokumen pembukuan usaha. Berdasarkan hasil audit, ditemukan beberapa aspek utama yang menjadi penyumbang inefisiensi dalam biaya operasi, yaitu pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal serta dokumentasi.

Pada aspek biaya bahan baku, audit menemukan bahwa pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual tanpa sistem pencatatan yang sistematis dan real-time. Pemilik usaha tidak memiliki daftar persediaan yang diperbarui secara berkala, sehingga sulit untuk mengontrol penggunaan bahan secara efisien. Akibatnya, sering terjadi kelebihan pembelian bahan yang tidak segera digunakan sehingga berisiko rusak atau kedaluwarsa, serta kekurangan bahan pada saat dibutuhkan yang memaksa pembelian mendadak dengan harga lebih tinggi. Selain itu, tidak adanya standar resep *(standard recipe)*

mengakibatkan penggunaan bahan baku berbeda-beda setiap kali produksi, yang memperbesar kemungkinan pemborosan.

1. Audit Operasional Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus karyawan Moko Donuts Andi Makkasau, diketahui bahwa pengeluaran terbesar dalam operasional usaha ini sering kali disebabkan oleh faktor bahan baku. Pemilik menyatakan bahwa:

> "salah satu bagian yang kadang membuat biaya jadi lebih tinggi adalah bahan baku, terutama kalau harga di pasar tiba-tiba naik. Selain itu, kalau ada bahan yang terbuang karena salah takar atau tidak dipakai dengan efisien, itu juga bisa menambah biaya"

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan bahan baku sangat krusial dalam mengendalikan biaya operasional. Untuk mendeteksi adanya pemborosan tersebut, perusahaan menerapkan sistem pengawasan berbasis data laporan. Pemilik menjelaskan bahwa:

> "biasanya kami melihat dari laporan harian dan mingguan, apakah ada selisih antara bahan masuk dan hasil penjualan. Kalau ada bahan yang cepat habis atau sering terbuang, kita evaluasi cara kerjanya atau takarannya. Kadang juga kami adakan rapat kecil untuk diskusi sama staf dapur dan kasir"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa identifikasi pemborosan tidak hanya berbasis data, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan komunikasi partisipatif dengan karyawan untuk mencari solusi secara bersama. Kaitannya dengan kepatuhan terhadap prosedur, upaya

mengurangi pemborosan ini diperkuat dengan adanya pembekalan SOP kepada setiap karyawan. Meski skala usahanya tergolong kecil, pemilik menegaskan pentingnya pengarahan dan pelatihan dasar, dengan menyampaikan bahwa:

> “setiap karyawan baru pasti kami briefing dulu soal SOP, termasuk cara produksi, pelayanan, dan pengelolaan bahan. Kadang juga kami lakukan pengarahan ulang kalau ada hal baru atau kesalahan yang terjadi”

Ini memperlihatkan adanya upaya preventif agar kesalahan yang berpotensi menimbulkan pemborosan dapat diminimalisasi sejak awal. Pengawasan terhadap penerapan SOP juga dilakukan secara aktif oleh pihak manajemen. Dengan turun langsung ke lapangan, pemilik menegaskan pentingnya pengendalian di tingkat pelaksanaan, sebagaimana dikatakan

> “kami (owner dan supervisor) turun langsung untuk pantau. Biasanya kami cek cara kerja staf di dapur dan kasir, apakah sudah sesuai SOP. Kalau ada yang melenceng, langsung kami tegur atau arahkan”

Ini menunjukkan adanya pengendalian internal yang bersifat langsung dan responsif terhadap dinamika operasional harian. Langkah-langkah pengawasan dan evaluasi tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses kerja. Hal ini ditunjukkan oleh pengalaman perbaikan yang dilakukan sebelumnya:

> “misalnya, dulu kami pakai takaran bahan yang kurang tepat, setelah dievaluasi, kami ganti dengan takaran standar yang lebih konsisten, supaya hasil donatnya stabil dan tidak ada bahan yang terbuang”

Evaluasi di sini berfungsi sebagai umpan balik yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi serta konsistensi produk. Selain itu, proses pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan tidak dilakukan secara sepihak oleh manajemen. Justru, pendekatan partisipatif menjadi kekuatan dalam pengambilan langkah korektif. Pemilik menyampaikan bahwa

> “kami diskusi dulu dengan tim inti. Kalau masalahnya di produksi, kami libatkan staf dapur. Kalau di kasir atau penjualan, kami diskusi dengan bagian depan. Langkah perbaikan diambil berdasarkan masukan dari semua pihak dan juga dilihat dari dampak ke biaya dan kualitas”

Hal ini mencerminkan budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif dalam mengelola masalah operasional. Meskipun sejumlah upaya efisiensi telah diterapkan, pemilik menyadari masih terdapat ruang untuk perbaikan yang perlu ditindaklanjuti. Ia mengatakan bahwa:

> “masih ada, terutama dalam pengelolaan bahan baku dan efisiensi waktu kerja. Kadang masih ada waktu kosong yang kurang produktif atau penggunaan listrik yang bisa dihemat”

Penuturan ini memperlihatkan bahwa perusahaan terus melakukan refleksi atas praktik operasional mereka dan terbuka terhadap pengembangan lebih lanjut demi optimalisasi biaya tanpa mengorbankan produktivitas dan kualitas

2. **Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus

karyawan operasional Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare, terlihat bahwa upaya pengendalian biaya operasional telah menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis sehari-hari. Salah satu masalah paling sering dihadapi dalam operasional usaha ini adalah pemborosan bahan baku, terutama tepung dan topping, yang cenderung menumpuk jika stok tidak dikelola dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> “Yang paling sering itu pemborosan bahan baku, seperti tepung dan topping, apalagi kalau stok terlalu banyak dan tidak langsung terpakai, bisa basi atau tidak segar lagi,”

Hal ini mengindikasikan adanya potensi kerugian yang cukup signifikan dari sisi bahan baku, yang jika tidak dikendalikan, bisa memengaruhi profitabilitas. Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, perusahaan telah menerapkan pengelolaan stok yang lebih ketat dan pencatatan harian, guna memantau kebutuhan bahan secara akurat. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> “Kami sekarang lebih ketat dalam penghitungan bahan dan stok. Juga buat sistem pencatatan harian, supaya kita tahu kapan harus belanja lagi dan berapa jumlah yang pas”

Sistem pencatatan ini menjadi salah satu bentuk audit operasional internal yang membantu mengontrol pembelian dan mencegah overstock. Dalam situasi ketika terjadi pembengkakan biaya, perusahaan juga menunjukkan sikap adaptif. Strategi yang

digunakan antara lain mengurangi biaya yang tidak mendesak, seperti promosi atau bahan tambahan yang tidak terlalu penting, serta mencari alternatif bahan baku yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas. Hal ini dijelaskan oleh narasumber:

> “Kalau biaya membengkak, kami coba kurangi biaya lain yang tidak mendesak, misalnya promosi atau bahan tambahan yang tidak terlalu penting. Kami juga cari alternatif bahan yang kualitasnya sama tapi harga lebih murah”

Dari sisi pengelolaan anggaran, Moko Donuts menunjukkan pendekatan yang terpusat namun tetap partisipatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> “Sebagai owner, saya sendiri yang susun dan kontrol anggaran, dibantu oleh bagian kasir dan dapur untuk mencatat pengeluaran harian. Setiap minggu kami evaluasi Bersama”

Praktik ini mencerminkan pentingnya kolaborasi lintas bagian dalam menjaga efisiensi dan keterkendalian biaya operasional. Optimalisasi penggunaan sumber daya juga menjadi bagian dari strategi pengendalian biaya. Pelatihan sederhana diberikan kepada staf, seperti cara menggunakan mixer atau kompor dengan hemat, serta cara menyimpan bahan agar tidak cepat rusak. Ini memperlihatkan bahwa meski dengan pendekatan yang sederhana, perusahaan tetap menanamkan mindset efisiensi pada seluruh tim. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> “Ada, walaupun sederhana. Misalnya, kami ajarkan ke staf cara menggunakan mixer atau kompor dengan hemat, juga bagaimana menata bahan supaya tidak cepat rusak,” tuturnya.

Kebijakan efisiensi ini dilakukan tanpa mengorbankan kualitas produk. Narasumber menegaskan:

> “Kami tetap prioritaskan kualitas. Jadi, penghematan dilakukan di bagian yang tidak langsung pengaruhi rasa atau kualitas, misalnya hemat listrik, air, dan menghindari pembelian bahan yang berlebihan“

Pendekatan ini menunjukkan keseimbangan antara pengendalian biaya dan kepuasan pelanggan. Setelah sejumlah langkah efisiensi diterapkan, perusahaan mencatat adanya peningkatan profitabilitas yang cukup nyata. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa:

> “Iya, cukup terasa. Setelah kami lebih rapi dalam pengelolaan bahan dan waktu kerja, pengeluaran jadi lebih terkendali dan keuntungan lebih stabil“

ungkap narasumber. Hal ini membuktikan bahwa audit operasional dan pengendalian biaya yang konsisten dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan usaha. Ke depan, pemilik juga menyadari bahwa masih ada ruang perbaikan. Ia menyampaikan bahwa digitalisasi pencatatan, sistem pemesanan bahan online, serta pelatihan manajemen sederhana untuk staf bisa menjadi langkah strategis lanjutan.

> “Masih bisa, misalnya dengan digitalisasi pencatatan, pemesanan bahan secara online yang lebih efisien, dan pelatihan manajemen sederhana untuk staf agar mereka bisa ikut berpikir efisien“

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa Moko Donuts telah menerapkan prinsip-prinsip dasar audit operasional dan pengendalian biaya secara praktis. Meskipun masih berskala UMKM, pendekatan yang sistematis, evaluatif, dan partisipatif telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Adapun hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Toko Moko Donuts di Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 5.1
Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional

Indikator Efektivitas	Inti Jawaban Narasumber	Interpretasi Efektivitas
1. Kemampuan Mengurangi Pemborosan Biaya	Pemborosan terjadi pada bahan baku (tepung, topping).	**Cukup Efektif** → masih ada pemborosan, namun mulai terkendali dengan pencatatan stok.
2. Pencapaian Anggaran	Anggaran dikontrol owner, dicatat kasir & dapur, dievaluasi mingguan.	**Efektif** → pengendalian anggaran terpusat dan partisipatif.
3. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya	Ada pelatihan sederhana untuk efisiensi bahan & alat.	**Efektif** → staf dilibatkan dalam efisiensi.
4. Peningkatan Profitabilitas	Keuntungan lebih stabil setelah pengendalian biaya.	**Sangat Efektif** → berdampak positif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa efektivitas pengendalian biaya operasional pada Moko Donuts cukup bervariasi sesuai dengan indikator yang digunakan. Pada aspek pengurangan pemborosan biaya, usaha ini masih menghadapi tantangan dalam

mengelola bahan baku, khususnya tepung dan topping, sehingga efektivitasnya baru tergolong cukup. Namun, dengan adanya pencatatan stok harian, pemborosan tersebut mulai terkendali meskipun belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, pada aspek pencapaian anggaran, pengendalian biaya dilakukan secara terpusat oleh pemilik usaha dengan dukungan dari kasir dan dapur. Evaluasi rutin mingguan yang melibatkan seluruh pihak terkait menunjukkan adanya praktik pengendalian yang efektif dan partisipatif.

Optimalisasi penggunaan sumber daya telah menunjukkan hasil yang baik melalui pelatihan sederhana untuk staf agar lebih hemat dalam penggunaan alat maupun penyimpanan bahan. Langkah ini menegaskan keterlibatan seluruh karyawan dalam menjaga efisiensi operasional. Peningkatan profitabilitas juga terlihat signifikan setelah langkah-langkah pengendalian biaya diterapkan, di mana keuntungan usaha menjadi lebih stabil dan pengeluaran lebih terkendali.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, efektivitas pengendalian biaya operasional Moko Donuts berada pada tingkat efektif hingga sangat efektif, meskipun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam aspek pengurangan pemborosan bahan baku.

B. Pembahasan

1. Audit Operasional Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare

Audit operasional pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare merupakan langkah strategis yang diambil untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha, terutama dalam konteks pengendalian biaya operasional. Audit ini dimulai dengan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM tersebut, yaitu.

Pemborosan bahan baku yang kerap terjadi akibat sistem manajemen stok yang belum optimal. Tepung dan topping yang menjadi bahan inti seringkali rusak karena tidak segera digunakan, sehingga menimbulkan beban biaya yang signifikan. Audit operasional berfungsi mengurai akar permasalahan ini dan membantu pemilik usaha memahami pentingnya pengawasan terhadap penggunaan sumber daya.

Kebijakan dan prosedur Proses audit ini juga menyoroti bahwa ketidakefisienan bukan hanya terjadi pada bahan baku, tetapi juga dalam prosedur produksi yang belum terstandardisasi. Tidak adanya panduan baku mengenai takaran bahan menyebabkan variasi dalam produksi dan peningkatan biaya yang tidak perlu. Dari hasil audit, diketahui bahwa kelebihan takaran dalam proses produksi menjadi penyumbang utama pemborosan. Selain itu, kurangnya pengawasan harian membuat proses kerja kerap tidak sesuai prosedur. Audit operasional kemudian merekomendasikan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rinci dan konsisten agar seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebagai upaya implementasi dari hasil audit, Moko Donuts mulai memberlakukan pencatatan harian terhadap penggunaan bahan baku dan hasil produksi. Data ini digunakan untuk menganalisis perbandingan antara input dan output produksi. Ketika ditemukan ketidaksesuaian, tindakan korektif dapat segera diambil. Penerapan sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemilik usaha kini memiliki gambaran yang lebih akurat mengenai kebutuhan bahan setiap hari, sehingga pembelian bahan baku dapat disesuaikan untuk menghindari overstock dan kerusakan bahan.

Pendekatan kualitatif juga digunakan dalam audit operasional ini. Pemilik usaha melibatkan seluruh karyawan dalam forum diskusi kelompok kecil untuk membahas berbagai permasalahan dan mencari solusi bersama. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga efisiensi operasional. Karyawan tidak lagi sekadar menjalankan tugas, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan sistem kerja. Audit operasional dalam hal ini menjadi alat pengembangan budaya organisasi yang mendorong keterlibatan aktif seluruh tim.

Efisiensi proses operasional menjadi salah satu fokus utama dari audit ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyesuaian takaran bahan dalam produksi dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan biaya tanpa menurunkan kualitas produk. Proses

penyesuaian ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tim produksi dan kasir, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan pertimbangan dari berbagai sisi. Audit tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang bersifat kolaboratif.

Rekomendasi lain yang muncul dari audit adalah perlunya pelatihan teknis sederhana kepada staf, terutama terkait cara penggunaan alat produksi dan penyimpanan bahan yang baik. Meskipun pelatihan ini tampak sederhana, namun memberikan dampak besar dalam menanamkan kesadaran efisiensi kepada seluruh karyawan. Karyawan mulai memahami pentingnya menggunakan alat secara hemat serta menjaga kualitas dan ketahanan bahan. Hal ini juga mencerminkan bahwa audit operasional mampu mendorong perubahan perilaku kerja secara positif.

Selain menyentuh aspek teknis dan perilaku, audit juga merekomendasikan perbaikan dalam sistem pengawasan. Pemilik dan supervisor kini secara rutin turun langsung ke area produksi untuk memastikan seluruh SOP dijalankan dengan benar. Pengawasan langsung ini memungkinkan terjadinya intervensi cepat jika terjadi penyimpangan. Ketika ditemukan ketidaksesuaian, tindakan korektif seperti arahan kerja ulang atau teguran diberikan secara langsung. Praktik ini menunjukkan bahwa pengawasan kini menjadi bagian yang terintegrasi dalam ritme kerja harian, bukan sekadar proses insidental.

Audit operasional di Moko Donuts juga memberikan landasan bagi inovasi manajerial. Salah satu langkah ke depan yang mulai dirancang adalah digitalisasi pencatatan dan penggunaan sistem pemesanan bahan baku secara online. Inisiatif ini merupakan bentuk konkret dari pemanfaatan hasil audit untuk membuka ruang perbaikan jangka panjang. Dengan sistem digital, akurasi data dan efisiensi waktu dapat ditingkatkan. Hal ini mencerminkan bahwa audit tidak hanya bersifat reaktif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga proaktif dalam menciptakan terobosan baru.

Dampak dari pelaksanaan audit operasional ini terasa secara langsung pada pengelolaan keuangan usaha. Pengeluaran menjadi lebih terkendali karena seluruh elemen biaya dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Stabilitas keuntungan pun meningkat, karena pemborosan berhasil ditekan dan produksi menjadi lebih terarah. Efektivitas pengendalian biaya menjadi hasil nyata dari serangkaian proses audit yang dijalankan secara konsisten dan menyeluruh.

Perspektif teoretis, audit operasional sebagaimana dikemukakan oleh Arens et al. (2020) bukan hanya bertujuan mendeteksi kesalahan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan kinerja operasional. Di Moko Donuts, audit telah membantu usaha kecil ini membangun sistem kerja yang lebih disiplin, efisien, dan akuntabel.

Audit tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha.

Penerapan sistem pengendalian internal seperti yang dikemukakan dalam kerangka COSO (2013) juga telah diterapkan melalui SOP, evaluasi mingguan, dan pengawasan langsung. Meskipun berskala kecil, Moko Donuts membuktikan bahwa pengendalian internal yang baik tetap dapat dijalankan secara efektif dan efisien, asalkan ada komitmen dari seluruh pihak. Audit menjadi penghubung antara evaluasi dan pelaksanaan perbaikan yang berkelanjutan.

Audit operasional di Moko Donuts membuktikan bahwa prinsip-prinsip manajemen modern dapat diadopsi oleh UMKM dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif. Dengan memanfaatkan audit sebagai alat manajerial, usaha ini mampu menekan biaya, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga kualitas layanan kepada pelanggan. Audit operasional telah menjadi fondasi dalam membangun sistem kerja yang efisien, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Audit juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat. Ketika dihadapkan pada situasi fluktuasi harga bahan baku atau perubahan permintaan pasar, manajemen dapat merujuk pada data historis hasil audit untuk menentukan strategi yang paling rasional dan menguntungkan. Keputusan yang diambil

pun lebih berbasis bukti, bukan sekadar intuisi. Ini mengindikasikan bahwa audit telah mengubah cara berpikir manajemen dari reaktif menjadi proaktif.

Menurut Fatima dan Damis (2024), audit operasional berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional pada UMKM, karena mampu mengidentifikasi ketidakefisienan biaya dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Keberhasilan audit operasional di Moko Donuts menunjukkan bahwa UMKM pun bisa menerapkan praktik-praktik manajemen modern jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan berkesinambungan. Audit menjadi katalisator perubahan yang tidak hanya memperbaiki kondisi saat ini, tetapi juga memperkuat fondasi usaha untuk tumbuh di masa depan. Dengan pengendalian biaya yang lebih efektif, Moko Donuts kini berada pada jalur keberlanjutan usaha yang lebih stabil.

Sebagai penutup, audit operasional di Moko Donuts Andi Makkasau bukan hanya memberikan solusi teknis terhadap persoalan biaya operasional, tetapi juga membangun budaya kerja baru yang lebih kolaboratif, disiplin, dan responsif terhadap perubahan. Audit menjadi instrumen penting dalam menciptakan sistem kerja yang efisien dan adaptif, sekaligus menjadi refleksi bahwa transparansi dan evaluasi berkala adalah kunci utama dalam membangun usaha kecil yang tahan terhadap tekanan pasar dan kompetisi.

2. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare

Efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau di Kota Parepare menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha. Dalam konteks UMKM, di mana margin keuntungan relatif kecil dan risiko pemborosan tinggi, sistem pengendalian biaya yang ketat memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Moko Donuts menyadari bahwa tanpa pengawasan yang terstruktur terhadap penggunaan sumber daya, terutama bahan baku, usaha akan mudah mengalami pembengkakan biaya yang merugikan.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya adalah menerapkan sistem pencatatan harian terhadap bahan baku. Sistem ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara pasti jumlah bahan yang masuk dan digunakan setiap hari. Dengan cara ini, pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku menjadi lebih akurat dan tidak berdasarkan asumsi semata. Selain itu, risiko kelebihan stok yang dapat menyebabkan bahan menjadi rusak atau basi dapat diminimalisir secara signifikan.

Penelitian Damis (2024) menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional melalui audit dapat meningkatkan efektivitas manajemen biaya dan memperbaiki kinerja keuangan UMKM di Kota

Parepare.

Ketika ditemukan adanya pemborosan, khususnya dalam penggunaan tepung dan topping sebagai bahan utama, pihak usaha segera melakukan penyesuaian. Hal ini mencerminkan sikap adaptif dan responsif dalam menghadapi persoalan biaya. Pemilik Moko Donuts memilih untuk memangkas pengeluaran yang tidak terlalu penting dan tidak berdampak langsung pada kualitas produk, seperti promosi atau variasi topping yang tidak terlalu diminati konsumen. Keputusan ini diambil berdasarkan evaluasi rutin terhadap efektivitas biaya.

Pengendalian biaya juga ditunjang oleh sistem manajemen yang bersifat terpusat namun tetap melibatkan partisipasi staf. Meskipun pemilik bertanggung jawab penuh terhadap penyusunan anggaran dan pengawasan, staf dapur dan kasir diberi peran dalam mencatat pengeluaran harian. Praktik ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan keterlibatan seluruh tim dalam menjaga efisiensi operasional. Evaluasi mingguan dilakukan bersama-sama sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi internal.

Pelatihan teknis sederhana juga diberikan kepada staf guna meningkatkan kesadaran efisiensi. Para karyawan diajarkan cara menggunakan peralatan seperti mixer dan kompor dengan hemat serta bagaimana menyimpan bahan makanan agar tetap awet. Meskipun pelatihan ini tidak bersifat formal, namun dampaknya cukup

besar dalam menumbuhkan budaya kerja yang hemat dan efisien. Staf mulai memahami bahwa setiap tindakan kecil yang dilakukan berdampak langsung pada biaya operasional usaha.

Moko Donuts juga menunjukkan keseimbangan antara efisiensi dan kualitas produk. Upaya penghematan tidak dilakukan secara membabi buta, melainkan difokuskan pada aspek-aspek yang tidak memengaruhi mutu produk, seperti pengurangan konsumsi listrik dan air. Dengan pendekatan selektif ini, pelanggan tetap mendapatkan produk berkualitas, sementara biaya produksi dapat ditekan. Strategi ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak harus mengorbankan standar pelayanan atau kepuasan konsumen.

Efektivitas pengendalian biaya juga terlihat dari peningkatan profitabilitas usaha. Dengan sistem pencatatan dan evaluasi yang berjalan baik, pengeluaran dapat dikendalikan, sementara pendapatan menjadi lebih stabil. Hal ini menandakan bahwa audit operasional yang dilakukan secara rutin tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga memberi hasil konkret dalam kinerja keuangan. Moko Donuts kini memiliki panduan kerja yang jelas dalam mengatur anggaran, mengelola stok, dan menetapkan prioritas pengeluaran.

Tindakan korektif juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pengendalian biaya. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara jumlah bahan yang digunakan dan hasil penjualan, pemilik usaha segera

turun tangan untuk melakukan pembenahan. Arahan langsung, teguran, atau pelatihan ulang dilakukan untuk memastikan bahwa kesalahan tidak berulang. Sikap ini mencerminkan bentuk pengawasan yang aktif dan responsif terhadap dinamika operasional sehari-hari.

Pengendalian biaya yang diterapkan juga mencerminkan praktik pengendalian internal yang sejalan dengan kerangka COSO (2013). Prinsip-prinsip seperti pengawasan, pencatatan, dan pelaporan dilaksanakan dengan baik, meskipun dalam skala usaha kecil. Ini membuktikan bahwa ukuran usaha tidak menjadi halangan untuk menerapkan sistem kontrol internal yang efektif. Bahkan, dalam UMKM, sistem ini justru sangat krusial untuk menjaga kelangsungan bisnis.

Seiring dengan membaiknya sistem pengendalian, muncul pula inisiatif untuk meningkatkan efisiensi melalui inovasi. Salah satu yang direncanakan oleh Moko Donuts adalah digitalisasi pencatatan bahan baku dan sistem pemesanan online. Inovasi ini diyakini akan menyederhanakan proses kerja, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengendalian biaya dapat ditingkatkan lagi melalui integrasi teknologi sederhana yang sesuai dengan kapasitas usaha.

Praktik-praktik yang diterapkan oleh Moko Donuts juga sejalan dengan pandangan Sari (2021) bahwa audit operasional dapat

menjadi jembatan antara evaluasi kinerja dan inovasi proses. Dalam kasus ini, audit tidak hanya menemukan kelemahan, tetapi juga mendorong pengembangan sistem baru yang lebih efisien. Upaya semacam ini memperlihatkan bahwa audit dan pengendalian biaya bisa menjadi instrumen pembelajaran dan pertumbuhan bagi UMKM.

Penelitian yang dilakukan Sari, (2021) Analisis Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Biaya Operasi pada PT. PLN Wilayah Sulselbar analisis yang diganakan yakni Deskriptif kualitatif (studi dokumentasi dan wawancara dengan auditor operasional). Audit operasional terbukti meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi karena auditor diberi kebebasan dan kejujuran dalam menjalankan tugasnya

Setelah langkah-langkah pengendalian biaya diterapkan secara konsisten, usaha ini mencatat adanya peningkatan profitabilitas yang cukup signifikan. Pengelolaan bahan yang lebih rapi serta pengaturan waktu kerja yang lebih baik membuat pengeluaran menjadi lebih terkendali. Keuntungan yang lebih stabil menunjukkan bahwa praktik audit operasional yang dilakukan secara praktis dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan usaha.

Efektivitas pengendalian ini juga didukung oleh kemampuan manajerial pemilik dalam membaca data, merumuskan strategi efisiensi, dan mendorong partisipasi tim. Seperti yang dikemukakan Al-Sharafi et al. (2022), efektivitas manajerial dalam UMKM

bergantung pada sejauh mana pemilik mampu menindaklanjuti informasi operasional. Dalam hal ini, Moko Donuts menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi.

Sebagai langkah lanjutan, Moko Donuts mulai merencanakan digitalisasi pencatatan dan sistem pemesanan bahan secara online. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan integrasi teknologi, sistem pengendalian biaya diharapkan menjadi lebih efisien, minim kesalahan, dan mudah diawasi dari waktu ke waktu.

Keseluruhan strategi yang diterapkan oleh Moko Donuts menunjukkan bahwa audit operasional yang berkelanjutan dan pengendalian biaya yang partisipatif dapat menghasilkan sistem kerja yang efisien dan menguntungkan. Budaya kerja berbasis efisiensi, keterlibatan tim, dan keputusan berbasis data menjadikan pengendalian biaya bukan sekadar prosedur administratif, tetapi bagian integral dari keberhasilan usaha. Praktik ini menjadi bukti bahwa pengendalian biaya yang efektif sangat mungkin diterapkan dalam skala usaha kecil menengah dengan hasil yang nyata dan berkelanjutan.

Efektivitas pengendalian biaya operasional di Moko Donuts juga mencerminkan kematangan strategi dalam mengelola sumber daya yang terbatas secara efisien. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menunjukkan perhatian khusus terhadap efisiensi di setiap lini

produksi, mulai dari penggunaan bahan baku hingga jadwal kerja karyawan. Salah satu praktik yang dijalankan adalah pemanfaatan karyawan secara multitugas. Artinya, setiap karyawan tidak hanya bertanggung jawab pada satu fungsi, melainkan dilibatkan dalam beberapa aktivitas seperti pembuatan adonan, penggorengan, pengemasan, hingga pelayanan konsumen. Hal ini terbukti mampu mengurangi kebutuhan tenaga kerja tambahan, yang berarti pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dapat ditekan secara signifikan tanpa mengurangi kualitas layanan dan produk.

praktik yang diterapkan sangat relevan dengan **kerangka teori pengendalian internal COSO (2013)**, yang mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Pertama, dari sisi lingkungan pengendalian, Moko Donuts menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan etis dari pemilik usaha, yang tidak hanya menyusun anggaran dan mengawasi operasional, tetapi juga melibatkan staf dalam pencatatan dan evaluasi biaya. Hal ini menciptakan budaya kerja yang bertanggung jawab dan efisien. Kedua, pada penilaian risiko, pemilik usaha secara aktif mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi pemborosan, khususnya pada bahan baku seperti tepung dan topping. Langkah seperti pembelian berdasarkan proyeksi harian dan pengurangan variasi produk yang kurang laku merupakan bentuk mitigasi risiko operasional

yang realistis dalam konteks UMKM.

Pengendalian biaya juga dilakukan secara proaktif melalui sistem pembelian bahan baku berdasarkan proyeksi harian dan mingguan. Berdasarkan observasi di lapangan, pemilik tidak melakukan pembelian dalam jumlah besar untuk disimpan dalam jangka waktu lama, melainkan menggunakan pendekatan pembelian bertahap sesuai kebutuhan operasional harian. Strategi ini tidak hanya menekan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan, tetapi juga memastikan kualitas bahan tetap terjaga, terutama bahan sensitif seperti susu cair, telur, dan margarin. Dengan demikian, pengeluaran yang bersifat sia-sia karena pembusukan atau kedaluwarsa bahan dapat diminimalkan secara nyata.

Dalam hal pencatatan, Moko Donuts masih menggunakan sistem manual dengan buku harian, namun terdapat inisiatif untuk mengembangkan pencatatan berbasis digital menggunakan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel atau sistem kasir digital. Hal ini menunjukkan kesadaran manajerial terhadap pentingnya kecepatan dan akurasi data dalam mendukung pengambilan keputusan biaya. Pemilik menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan tenaga menjadi kendala dalam digitalisasi penuh, namun komitmen ke arah sana sudah ada, dan upaya pembelajaran mandiri terhadap sistem akuntansi digital sedang dilakukan secara bertahap.

Selain pengelolaan biaya langsung seperti bahan dan tenaga

kerja, pengendalian biaya juga diterapkan pada aspek tidak langsung, seperti efisiensi energi dan utilitas. Pemilik telah menetapkan SOP sederhana dalam penggunaan alat listrik seperti mesin penggoreng dan mixer agar hanya dinyalakan saat diperlukan. Penggunaan listrik diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi pemborosan, khususnya pada jam-jam operasional sepi. Strategi ini sederhana namun berdampak langsung terhadap penghematan biaya listrik bulanan, yang pada akhirnya menstabilkan struktur biaya operasional.

Pemilik usaha juga secara rutin mengevaluasi efektivitas pengeluaran dengan membandingkan antara anggaran biaya dan realisasi aktual setiap minggu. Evaluasi ini dilakukan secara informal bersama karyawan, dengan membahas penyebab terjadinya pemborosan atau penyimpangan. Misalnya, ketika ditemukan adanya bahan yang tersisa melebihi batas wajar atau produk gagal yang meningkat, pemilik segera mengarahkan karyawan untuk memperbaiki metode kerja. Praktik ini mencerminkan bentuk pengendalian berbasis partisipatif, di mana setiap anggota tim merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap efisiensi usaha secara keseluruhan.

Lebih jauh, pengendalian biaya yang dilakukan Moko Donuts juga memperhatikan skala prioritas dalam pengeluaran. Pemilik menyusun urutan kebutuhan berdasarkan urgensinya terhadap keberlangsungan operasional. Bahan baku utama seperti tepung dan

gula mendapat prioritas utama dalam pembelian, sedangkan pengeluaran tambahan seperti kemasan dekoratif atau topping musiman hanya dilakukan jika kondisi keuangan memungkinkan. Skala prioritas ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas harian dan menghindari ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Praktik semacam ini sangat relevan bagi UMKM yang mengandalkan arus kas harian untuk keberlangsungan usaha.

Dengan melihat keseluruhan praktik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Moko Donuts telah menerapkan pengendalian biaya operasional yang efektif meskipun berada dalam skala usaha kecil. Strategi yang diterapkan tidak hanya teknis, tetapi juga bersifat manajerial, mencakup pola pikir jangka panjang, evaluasi terus-menerus, dan keterlibatan seluruh tim kerja. Ini menunjukkan bahwa efektivitas dalam pengendalian biaya tidak harus berasal dari teknologi canggih atau sistem besar, melainkan dari konsistensi dalam pelaksanaan prinsip efisiensi, pengawasan aktif, dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi nyata di lapangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa audit operasional di Moko Donuts Andi Makkasau berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional. Pengawasan terhadap penggunaan bahan baku, penerapan SOP, serta evaluasi berbasis data dan partisipasi karyawan menjadi faktor utama dalam mengendalikan pemborosan. Sistem pencatatan harian dan evaluasi mingguan telah membantu usaha ini dalam memantau efisiensi dan menyesuaikan anggaran secara cepat.

Pendekatan partisipatif juga memperkuat komunikasi internal dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, orientasi pada kualitas produk tetap dijaga meskipun ada langkah penghematan. Penerapan audit ini telah mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Adanya kesadaran untuk terus berinovasi melalui digitalisasi menunjukkan kesiapan adaptif UMKM dalam menghadapi tantangan biaya operasional. Secara keseluruhan, audit operasional memberikan fondasi manajerial yang efektif, meskipun usaha masih dalam skala kecil.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Perlu diterapkan sistem pencatatan digital untuk meningkatkan akurasi data dan efisiensi pemantauan biaya. Diperlukan pelatihan

rutin tentang efisiensi kerja dan pengelolaan bahan baku agar staf turut aktif menjaga biaya operasional.

2. Audit operasional dapat ditingkatkan dengan menyusun KPI seperti rasio pemborosan bahan atau efisiensi waktu kerja. Usaha disarankan menjalin kerja sama dengan lembaga pendamping UMKM atau akademisi untuk penguatan sistem kontrol dan strategi pengembangan usaha.
3. Perlu ditanamkan budaya kerja berbasis kinerja (*performance-based culture*) di lingkungan usaha, termasuk pemberian insentif bagi karyawan yang berkontribusi pada penghematan biaya tanpa menurunkan kualitas produk.
4. Penting bagi UMKM seperti Moko Donuts untuk melakukan *benchmarking* dengan usaha sejenis guna memperoleh praktik terbaik (*best practices*) dalam pengendalian biaya, inovasi produk, dan strategi pelayanan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., Rahmatullah, R., & Kurniawan, D. (2023). *Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Kyni Sukses). Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 18(1), 55–67*.

Al-Sharafi, M. A., Alzghoul, A., & Ahmad, M. S. (2022). *The role of analytics and digital tools in cost control: Evidence from operational management. Journal of Business Research, 139, 1230–1245. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.021*.

Amruddin, A., Hasan, M., & I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.*

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th ed.). Pearson.*

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). (n.d.). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.). Pearson.*

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). (n.d.). *Modern Auditing (8th ed.). Wiley.*

Damayanty, V. G., & Halim, A. (2022). (n.d.). *Audit Operasional dalam Perspektif Strategis dan Efisiensi. Bandung: Alfabeta*

Damis, S. (2024). *Efektivitas pengendalian biaya operasional melalui audit pada usaha mikro makanan dan minuman di Kota Parepare*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 88–102.

Dharmawangsa, D., & Lestari, M. (2021). (n.d.). *Audit Operasional: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis. Surabaya: Graha Ilmu.*

Fatima, F., & Damis, S. (2024). *Analisis audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, 5(2), 101–115.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control (6th ed.). South-Western Cengage Learning.*

Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: Grasindo.*

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2013). *Cost Accounting: A*

Managerial Emphasis (14th ed.). Pearson Education.

Husna., N. (2022). *Operational audit in managing resource efficiency: An Indonesian case. Journal of Applied Accounting Research, 21(4), 667–686.*

Husna, L. (2022). (n.d.). *Pengukuran Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Manajemen Kinerja. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 23(3), 107–116.*

I. A. P. I. (2020). *Standar Audit (SA) 200: Tujuan dan Prinsip Umum Audit atas Laporan Keuangan. Jakarta: IAPI.*

Jannah, R., Wahyuni, S., & Nugroho, H. (2023). *Audit Operasional sebagai Katalisator Inovasi dan Kinerja Karyawan UMKM. Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis, 8(1), 33–47.*

Kamal, M., Putri, R., & Hidayat, T. (2021). *Audit Operasional dan Evaluasi Kinerja Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.*

Muda, I., Erlina, & Indra, R. (2020). *Audit Operasional: Konsep dan Implementasi. Medan: USU Press.*

Mulyadi. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan). Jakarta: Salemba Empat.*

Priadana, M. R., Sidik, M. H., & Sunarsi, D. (2021). *Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12(2), 45–52*.

Putra, A. Y., Hidayat, R., & Susanto, D. (2022). *Pengaruh Audit Operasional terhadap Pengendalian Biaya Operasional pada PT BPR Tataarta Swadaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(5), 1–14.*

Rahman, F. (2023). (n.d.). No Title. *Peran Audit Operasional Dalam Peningkatan Efisiensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen UMKM, 4(1), 45–56.*

Risma, A. Y., & Suwandi, S. (2024). (n.d.). *Pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja dan Efisiensi Operasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.*

Rummenser, J. (2020). *Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi pada PT Aneka Karya Farma). Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7(2), 101–110*.

Rustan, D., Lestari, P., & Wibowo, A. (2021). *Audit Operasional Berbasis Efisiensi dan Strategi Biaya. Malang: Intrans Publishing.*

SARI. (n.d.). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Audit Operasional. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16(2), 101–112. *2021*.

Sari, D. P. (2021). *Penerapan Audit Operasional dalam Menjamin Standar Mutu Produk pada Industri Makanan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(2), 92–101*.

Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2012). (n.d.). *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing (6th ed.). The Institute of Internal Auditors.*

Simons, R., & D'Onza, G. (2021). (n.d.). *Operational Auditing as a Managerial Tool: Empirical Evidence from SMEs. International Journal of Auditing, 25(3), 512–529.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.

Suhartono, B., & Hidayat, T. (2021). *Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Makanan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 6(1), 93–101.*

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Manajemen: Pengumpulan dan Analisis Biaya untuk Pengambilan Keputusan (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.*

Zain, M., & Zulkifli, M. (2022). (2022). *Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasi pada Organisasi Publik. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 19(3), 150–163.*

Zheng, L., Huang, J., & Wang, X. (2023). *Enhancing Supply Chain Efficiency through Operational Audit: Evidence from the Food and Beverage Sector. Journal of Operations and Supply Chain Management, 16(2), 88–104.*